

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika ( permasalahan ) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan atau menguasai yang berbeda pula dalam sebuah kelas atau kelompok bahkan perlakuan individual sekaligus dengan diberikanya perlakuan dan perhatian yang lebih baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tentunya akan lebih baik pula penguasaan kertrampilan atau konsep terhadap mata pelajaran – mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan pemberian PR secara rutin

dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstinsik bagi siswa itu sendiri.

Moh. Uzer ( 1996:29) menjelaskan “Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.”

Demikian halnya dengan guru memberikan penerapan strategi berpasangan dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan siswa harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak belajar dengan penerapan strategi berpasangan akan lebih baik misalnya dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar ( SD ) dan Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah ( UAS ) dengan nilai masing – masing mata pelajaran 4,51 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang – orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus. Hal lucu yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah meningkatkan belajar dengan penerapan strategi berpasangan kepada siswa. Dengan penerapan strategi berpasangan dalam belajar kepada siswa diharapkan

siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka identifikasi masalah pada saat ini adalah :

1. Pembelajaran matematika kurang optimal
2. Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa dalam memahami pelajaran merasa kesulitan dan jenuh, sehingga pembelajaran tidak kondusif yaitu siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas.
4. Hasil pekerjaan siswa yang kurang memuaskan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Sorogaten Tulung, Klaten
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan strategi belajar berpasangan.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas V SDN 1 Sorogaten, Tulung, Klaten.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut “Apakah melalui penerapan strategi berpasangan pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sorogaten, Tulung, Klaten ? “

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1 Tujuan Umum**

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar dengan strategi berpasangan.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapaun tujuan khusus dari penelitian ini :

“Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi belajar berpasangan pada siswa kelas Kelas V SDN.1 Sorogaten, Tulung, Klaten.”

## **F. Kegunaan / Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### **1. Teoritis**

Secara teoritis bahwa strategi pemberian tugas pekerjaan rumah bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas mata pelajaran. Dengan strategi pembelajaran berpasangan secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstinsik bagi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan Kelas V Sekolah Dasar Negeri.1 Sorogaten, Tulung, Kabupaten Klaten dapat lebih meningkatkan pemberdayaan agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

## 2. Praktis

### a. Guru

1. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
2. Ditemukan strategi yang tepat dalam memberikan tugas pembelajaran
3. Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan strategi belajar dengan berpasangan.

### b. Siswa

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Melalui penerapan metode strategi berpasangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
3. Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan

### c. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Pemilihan penerapan strategi pembelajaran berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
3. Menumbuhkan rasa senang terhadap mata pelajaran matematika.